

Integrasi Etika Profesi dan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Integritas Akuntan

Dea Anggita Septiani¹, Khairunnisa Putri Rohimam², Salfa Nada Alifah³, Alberta Alfiana Jewaru⁴

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Email: snowdenedwr@gmail.com

Abstrak—Perkembangan pesat teknologi digital di era 5.0 mentransformasi praktik akuntansi dan auditing, memunculkan tantangan krusial dalam mengintegrasikan teknologi dengan etika profesi demi menjaga integritas akuntan di tengah otomatisasi sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menganalisis pengaruh integrasi etika profesi dan teknologi digital terhadap peningkatan integritas akuntan, serta mengidentifikasi sinergi optimal keduanya. Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dari jurnal akuntansi terakreditasi Indonesia selama 10 tahun terakhir, temuan menunjukkan bahwa etika profesi dan teknologi informasi secara sinergis berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan integritas akuntan publik dan kinerja auditor. Kemampuan digital memperkuat dampak etika profesi terhadap kualitas audit era 5.0, di mana integrasi nilai etika dalam sistem informasi akuntansi terbukti membangun paradigma integritas dan akuntabilitas yang kokoh. Hasil ini berkontribusi secara teoretis dan praktis untuk pengembangan kurikulum, pelatihan profesional, dan perumusan kebijakan pengawasan profesi akuntansi di era digital.

Kata Kunci: Etika Profesi Akuntansi, Teknologi Digital, Integritas Akuntan, Sistem Informasi Akuntansi, Era Digital 5.0

***Abstract**—The rapid development of digital technology in the Society 5.0 era has transformed accounting and auditing practices, creating crucial challenges in integrating technology with professional ethics to maintain accountants' integrity amid the automation of accounting information systems. This study analyzes the impact of integrating professional ethics and digital technology on enhancing accountants' integrity and identifies the optimal synergy between these two factors. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach based on accredited Indonesian accounting journals published over the last ten years, the findings reveal that professional ethics and information technology synergistically have a positive and significant effect on improving public accountants' integrity and auditors' performance. Digital competence strengthens the influence of professional ethics on audit quality in the Society 5.0 era, where the integration of ethical values into accounting information systems has been proven to establish a strong paradigm of integrity and accountability. These findings contribute both theoretically and practically to the development of academic curricula, professional training programs, and the formulation of supervisory policies for the accounting profession in the digital era.*

Keywords: Accounting Professional Ethics, Digital Technology, Accountant Integrity, Accounting Information Systems, Society 5.0 Era.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah mentransformasi lanskap profesi akuntansi secara fundamental. Dalam beberapa dekade terakhir, revolusi teknologi dari kecerdasan buatan (AI), cloud computing, analisis big data hingga blockchain telah mengubah cara akuntan bekerja, berkomunikasi, dan membuat keputusan. Teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan akuntansi, tetapi juga menciptakan kompleksitas etika dan tantangan integritas yang baru.

Pada satu sisi, teknologi informasi memberikan manfaat signifikan bagi profesi akuntansi, seperti kemampuan menganalisis big data dengan cepat, mengurangi kesalahan manusia, menyediakan skalabilitas penyimpanan data yang besar, dan meningkatkan fleksibilitas penggunaan data. Namun di sisi lain, teknologi digital juga membawa risiko baru terkait keamanan data, privasi informasi, pelanggaran etika komunikasi digital, serta potensi penyalahgunaan sistem informasi untuk tujuan yang tidak etis.

Integritas akuntan sebagai salah satu pilar utama profesi akuntansi menghadapi tekanan ganda di era digital. Di satu sisi, tuntutan efisiensi dan kecepatan kerja mendorong adopsi teknologi yang masif, sementara di sisi lain, prinsip-prinsip etika profesi yang tradisional perlu diadaptasi

dalam konteks teknologi yang terus berkembang. Penelitian oleh Laia et al. (2025) menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan integritas akuntan publik di Indonesia [2], namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat implementasi etika profesi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh integrasi etika profesi dan teknologi digital terhadap peningkatan integritas akuntan?
2. Apa saja mekanisme optimal untuk mensinergikan etika profesi dengan teknologi digital dalam praktik akuntansi modern?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penerapan etika profesi dalam konteks teknologi digital?
4. Apa tantangan dan peluang implementasi nilai-nilai etika dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh integrasi etika profesi dan teknologi digital terhadap integritas akuntan.
2. Mengidentifikasi model integrasi optimal antara prinsip etika profesi dengan teknologi informasi dalam praktik akuntansi.
3. Mengevaluasi persepsi generasi muda akuntan terhadap etika profesi di era digital 4. Mengembangkan kerangka konseptual untuk membangun paradigma integritas dan akuntabilitas dalam sistem informasi akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Etika Profesi Akuntansi

Etika profesi akuntansi merupakan sistem nilai dan prinsip moral yang mengatur perilaku profesional akuntan dalam menjalankan tugasnya. Prinsip-prinsip dasar etika profesi akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) meliputi: integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional [2][3].

Penelitian oleh Laia et al. (2025) menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan regresi linier sederhana menemukan bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan integritas akuntan publik di Indonesia [2]. Temuan ini konsisten dengan studi Zaleha (2020) yang menunjukkan nilai *original sample* etika profesi sebesar 0,691 terhadap kinerja auditor, mengindikasikan pengaruh yang kuat [3].

2.2 Peran Teknologi Digital dalam Profesi Akuntansi

Teknologi digital telah merevolusi profesi akuntansi dalam berbagai aspek:

1. Artificial Intelligence (AI) dan Analisis Big Data: Teknologi ini memungkinkan pengolahan data keuangan bervolume besar dengan kecepatan tinggi serta tingkat akurasi yang lebih presisi [3].
2. Cloud Computing: Infrastruktur ini menyediakan fleksibilitas skalabilitas penyimpanan data serta meningkatkan aksesibilitas informasi bagi para pemangku kepentingan [3, 4]. Blockchain Technology: Berperan krusial dalam meningkatkan transparansi serta menjamin keamanan transaksi keuangan melalui sistem desentralisasi.
3. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terintegrasi: Berfungsi mengotomatisasi proses akuntansi rutin dan pelaporan keuangan, sehingga mengurangi risiko human error.

Studi oleh Novita dan Maharani (2024) menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di era 5.0 [1]. Penelitian ini menggunakan data primer dari 111 auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) DKI Jakarta dengan analisis Partial Least Square (PLS).

2.3 Integritas Akuntan dalam Konteks Digital

Integritas akuntan didefinisikan sebagai konsistensi antara nilai-nilai etika yang dianut dengan perilaku profesional dalam praktik akuntansi. Di era digital, integritas tidak hanya terkait dengan kejujuran dalam pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti: Keamanan dan Privasi Data: Kewajiban mutlak dalam menjaga kerahasiaan informasi klien di dalam ekosistem sistem digital yang rentan terhadap ancaman siber [4]. Transparansi Algoritma: Perlunya memastikan bahwa algoritma AI yang digunakan dalam analisis akuntansi bebas dari bias serta memiliki mekanisme yang dapat dipertanggungjawabkan (explainable AI). Akuntabilitas Digital: Penguatan kemampuan untuk melacak dan memverifikasi setiap transaksi secara real-time dalam sistem yang terdigitalisasi sepenuhnya guna menjamin integritas data.

2.4 Teori Integrasi Etika dan Teknologi

Beberapa teori mendasari integrasi etika profesi dengan teknologi digital:

1. Technology Acceptance Model (TAM): Model ini, yang dikembangkan secara pionir oleh Davis (1989), merupakan kerangka kerja yang paling luas digunakan untuk menjelaskan determinan penerimaan teknologi. TAM mempostulatkan bahwa niat perilaku pengguna untuk mengadopsi suatu sistem ditentukan oleh dua variabel utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi kegunaan (perceived usefulness).
2. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Sebagai pengembangan lebih lanjut dari TAM, UTAUT mensintesis berbagai model penerimaan teknologi sebelumnya. Kerangka ini memperluas cakupan analisis dengan mengintegrasikan faktor sosial, kondisi fasilitas, serta pengaruh organisasional sebagai prediktor niat penggunaan dan perilaku pengguna yang sesungguhnya.
3. Ethical Decision-Making Models: Merupakan model konseptual yang digunakan untuk menganalisis proses kognitif individu dalam menghadapi dilema moral. Dalam konteks teknologi, model ini membantu mengidentifikasi bagaimana faktor situasional dan personal memengaruhi pengambilan keputusan etis terkait penggunaan sistem informasi.
4. Digital Ethics Framework: Sebuah kerangka kerja komprehensif yang dirancang khusus untuk menavigasi isu-isu moral di lingkungan digital. Kerangka ini mempertimbangkan karakteristik unik teknologi informasi—seperti anonimitas, kecepatan replikasi data, dan otomatisasi—untuk memastikan bahwa penerapan teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan norma hukum yang berlaku.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ****Systematic Literature Review (SLR)**** yang dikombinasikan dengan ****analisis konten kualitatif**** dari penelitian empiris yang relevan. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis komprehensif dari temuan-temuan penelitian sebelumnya dengan standar metodologis yang ketat [2].

3.2 Sumber Data

Data diperoleh dari dua kategori sumber:

1. Sumber Akademik: Artikel jurnal terindeks, prosiding konferensi, dan publikasi ilmiah dalam bidang akuntansi, etika profesi, dan teknologi informasi.
2. Sumber Empiris: Hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif yang telah dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir.

Tabel 1 berikut menunjukkan distribusi sumber data yang digunakan:

Tabel 1. Distribusi Sumber Data Penelitian

No	Jenis Sumber	Jml	Periode	Fokus Kajian
1	Jurnal Terakreditasi	8	2020-2026	Etika & Teknologi
2	Artikel Konferensi	3	2021-2025	SIA
3	Tesis/Disertasi	2	2022-2025	Integritas
4	Publikasi Prof.	4	2023-2026	Best Practices

3.3 Prosedur Analisis

Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah Identifikasi dan Seleksi Literatur, yaitu memetakan literatur yang relevan melalui basis data akademik dengan menggunakan kombinasi kata kunci strategis, antara lain: "etika profesi akuntansi", "teknologi digital", "integritas akuntan", "sistem informasi akuntansi", dan "era digital 5.0", untuk mengumpulkan studi-studi primer. Tahap kedua adalah Evaluasi Kualitas, di mana setiap literatur melalui proses skrining ketat berdasarkan kriteria kualitas metodologis untuk memastikan validitas dan kredibilitas data. Tahap terakhir adalah Sintesis dan Interpretasi Data, yang melibatkan kategorisasi data secara tematik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menginterpretasikan temuan guna memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak teknologi terhadap integritas dan etika profesi akuntan di era digital.

3.4 Teknik Analisis Data

1. Analisis Konten Kualitatif: Untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam literatur.
2. Meta-analisis Kuantitatif: Untuk mengukur efek agregat dari hubungan antara variabel.
3. Analisis Komparatif: Membandingkan temuan antar studi dengan konteks yang berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Integrasi Etika Profesi dan Teknologi Digital terhadap Integritas Akuntan

Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan pola yang konsisten mengenai pengaruh positif integrasi etika profesi dan teknologi digital terhadap integritas akuntan. Beberapa temuan kunci meliputi:

4.1.1 Penguatan Kualitas Audit

Penelitian oleh Novita dan Maharani (2024) menemukan bahwa etika profesi, audit tenure, dan kemampuan menggunakan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di era 5.0. Nilai koefisien dari kemampuan menggunakan teknologi informasi menunjukkan kontribusi penting teknologi dalam meningkatkan kualitas hasil audit.

4.1.2 Peningkatan Integritas Akuntan Publik

Studi Laia et al. (2025) mengkonfirmasi bahwa etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan integritas akuntan publik di Indonesia [2]. Meskipun penelitian ini tidak secara eksplisit mengukur moderasi teknologi, implikasi temuan menunjukkan bahwa dalam konteks digital, etika profesi tetap menjadi fondasi utama integritas profesional.

4.1.3 Sinergi Teknologi dan Etika dalam Kinerja Auditor

Zaleha (2020) menemukan bahwa teknologi informasi dan etika profesi akuntan publik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja auditor [3]. Nilai *original sample* untuk teknologi informasi adalah 0,225 dan untuk etika profesi adalah 0,691, menunjukkan bahwa meskipun teknologi penting, etika profesi memiliki pengaruh yang lebih kuat.

4.2 Mekanisme Optimal Integrasi Etika Profesi dengan Teknologi Digital

4.2.1 Rekonstruksi Model Pendidikan dan Pelatihan Terintegrasi

Pendidikan profesi memegang peranan krusial dalam mempersiapkan praktisi menghadapi disrupsi teknologi. Studi mengenai persepsi mahasiswa akuntansi yang dilakukan oleh Afrila Irma (2025) mengungkapkan adanya kesadaran kolektif yang positif terhadap urgensi etika profesi di tengah digitalisasi [1]. Meskipun demikian, terdapat kekhawatiran yang signifikan terkait risiko keamanan data dan privasi informasi yang muncul sebagai konsekuensi penggunaan teknologi. Hal ini mengindikasikan perlunya kurikulum yang tidak hanya fokus pada kecakapan teknis (hard skills), tetapi juga mengintegrasikan pemahaman mendalam mengenai mitigasi risiko etika digital.

4.2.2 Kerangka Kerja (Framework) Etika Digital dalam Akuntansi

Dalam upaya memitigasi dampak negatif digitalisasi, Jannah (2025) mengusulkan sebuah kerangka kerja komprehensif untuk membangun paradigma integritas dan akuntabilitas pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Indonesia [2]. Framework tersebut menegaskan bahwa transformasi digital tidak boleh hanya dipandang dari dimensi teknis, seperti efisiensi operasional dan otomatisasi proses. Lebih dari itu, keberhasilan implementasi teknologi harus berpijak pada fondasi etika yang kuat, di mana nilai-nilai akuntabilitas tetap menjadi pilar utama dalam setiap pengambilan keputusan berbasis sistem.

4.2.3 Optimalisasi Sistem Pengawasan dan Kepatuhan Digital

Implementasi teknologi canggih seperti Artificial Intelligence (AI) dan cloud computing secara inheren membawa dilema etika baru. Parhusip et al. (2025) mengidentifikasi bahwa meskipun teknologi tersebut secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja, terdapat celah risiko terkait pelanggaran privasi dan etika yang lebih kompleks [4]. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem pengawasan (monitoring system) yang adaptif serta mekanisme kepatuhan (compliance) digital yang ketat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap adopsi teknologi tetap selaras dengan standar profesionalisme dan regulasi yang berlaku.

4.3 Tantangan dan Peluang Implementasi

4.3.1 Tantangan Fundamental dalam Transformasi Digital

Meskipun digitalisasi menawarkan efisiensi, terdapat beberapa tantangan kritis yang harus dimitigasi untuk menjaga integritas profesi:

- **Keamanan dan Privasi Data:** Migrasi data ke platform digital meningkatkan kerentanan terhadap serangan siber dan risiko kebocoran informasi sensitif. Menjaga kerahasiaan klien merupakan
- tantangan etis utama dalam ekosistem yang terinterkoneksi [4].
- **Kesenjangan Digital (Digital Divide):** Terdapat disparitas kompetensi di antara praktisi akuntansi dalam mengadopsi teknologi baru. Ketimpangan ini berpotensi menghambat standarisasi kualitas layanan akuntansi secara nasional.
- **Akselerasi Regulasi:** Dinamika perkembangan teknologi seringkali melampaui kecepatan pembentukan regulasi formal. Keterlambatan aturan hukum dalam mengantisipasi inovasi digital menciptakan ketidakpastian standar kepatuhan bagi akuntan.

- Etika dan Transparansi Algoritma: Penggunaan Artificial Intelligence (AI) menimbulkan kekhawatiran terkait bias algoritma. Memastikan bahwa sistem pengambilan keputusan otomatis dapat dipertanggungjawabkan (accountability) dan bebas dari distorsi data merupakan tantangan moral yang krusial.

4.3.2 Peluang Strategis bagi Pengembangan Profesi

Di sisi lain, adopsi teknologi yang tepat guna membuka peluang besar bagi peningkatan nilai tambah profesi akuntan:

- Eskalasi Akurasi dan Efisiensi Operasional: Implementasi teknologi digital terbukti mampu meminimalisir risiko kesalahan manusia (human error) serta meningkatkan presisi dalam pengolahan data keuangan secara signifikan [3].
- Penguatan Transparansi melalui Blockchain: Penggunaan teknologi distributed ledger seperti blockchain menawarkan tingkat transparansi yang belum pernah ada sebelumnya, di mana setiap transaksi terekam secara permanen dan sulit dimanipulasi.
- Kedalaman Analisis Data: Integrasi AI dan big data analytics memungkinkan akuntan untuk beralih dari sekadar pelaporan historis ke arah analisis prediktif yang lebih komprehensif, memberikan wawasan strategis yang lebih mendalam bagi pemangku kepentingan.
- Demokratisasi Pengembangan Kompetensi: Platform pembelajaran digital memfasilitasi akses terhadap pelatihan berkelanjutan, memungkinkan praktisi untuk memperbarui keahlian mereka secara fleksibel sesuai dengan perkembangan standar global.

4.4 Model Konseptual Integrasi

Berdasarkan temuan penelitian, dikembangkan model konseptual integrasi etika profesi dan teknologi digital untuk meningkatkan integritas akuntan:

Tabel 2. Model Konseptual Integrasi Etika Profesi dan Teknologi Digital

Dimensi Input	Proses Integrasi & Implementasi	Output & Dampak
Etika Profesi Akuntansi <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Objektivitas • Kompetensi Profesional • Kerahasiaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi Model Etika Teknologi • Pembaruan Kurikulum Pendidikan • Sinkronisasi Regulasi Digital • Pengembangan Sistem Informasi • Mekanisme Pengawasan Adaptif 	Integritas Akuntan <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kejujuran • Akuntabilitas Sistemik • Transparansi Informasi
Teknologi Digital <ul style="list-style-type: none"> • AI & Big Data Analytics • Cloud Computing • Blockchain Technology • Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terintegrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Standarisasi Prosedur Digital • Pemanfaatan Digital Tools • Monitoring Berbasis Teknologi 	Hasil Kinerja <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Audit yang Optimal • Peningkatan Kepercayaan Publik • Reputasi Profesi yang Terjaga

Model ini menunjukkan bahwa integritas akuntan merupakan hasil dari integrasi sinergis antara etika profesi dan teknologi digital melalui mekanisme pendidikan, regulasi, sistem, dan pengawasan yang tepat.

5. IMPLEMENTASI PRAKTIS

5.1 Rekomendasi untuk Institusi Pendidikan

1. Pengembangan Kurikulum Terintegrasi: Mengintegrasikan mata kuliah etika profesi dengan teknologi informasi akuntansi dalam kurikulum pendidikan akuntansi.
2. Laboratorium Etika Digital: Membangun laboratorium simulasi yang menggabungkan skenario etika dengan teknologi akuntansi modern.
3. Kerjasama Industri-Akademik: Menjalin kemitraan dengan perusahaan dan KAP untuk pengalaman praktis dalam mengintegrasikan etika dan teknologi.

5.2 Rekomendasi untuk Organisasi Profesi

1. Penyusunan Standar Etika Digital: Mengembangkan standar etika khusus untuk praktik akuntansi di era digital.
2. Program Sertifikasi Kompetensi Digital: Menyediakan sertifikasi kompetensi dalam penggunaan teknologi akuntansi yang beretika.
3. Forum Diskusi dan Sharing Best Practices: Membuat platform untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan etika dan teknologi.

5.3 Rekomendasi untuk Perusahaan dan KAP

1. Akselerasi dan Penyempurnaan Regulasi: Pemerintah bersama asosiasi profesi (seperti IAI dan IAPI) perlu melakukan pembaruan secara berkala terhadap standar profesional akuntan. Regulasi harus mampu mengakomodasi dinamika teknologi digital, khususnya terkait aspek legalitas bukti audit digital dan tanggung jawab hukum dalam penggunaan algoritma kecerdasan buatan.
2. Pengembangan Kerangka Pengawasan Digital (Digital Oversight Framework): Diperlukan pengembangan sistem pengawasan yang komprehensif untuk memastikan kepatuhan (compliance) etika pada setiap level penggunaan teknologi. Kerangka ini harus mencakup audit sistem informasi secara periodik guna memitigasi risiko bias algoritma serta menjamin keamanan data klien.
3. Penyusunan Skema Insentif Inovasi Etis: Regulator disarankan untuk memberikan insentif, baik dalam bentuk dukungan teknis maupun kebijakan fiskal, bagi perusahaan atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang secara aktif mengembangkan dan mengadopsi teknologi pendukung transparansi (seperti blockchain). Hal ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem industri yang tidak hanya mengejar efisiensi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi sinergis antara etika profesi dan teknologi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan integritas akuntan, meningkatkan kualitas audit dan kinerja auditor. Etika profesi terbukti menjadi fondasi fundamental yang dominan (kontribusi 0,691), dengan teknologi berfungsi sebagai pendukung (enabler). Meskipun proses integrasi menghadapi tantangan krusial seperti risiko keamanan data, kesenjangan digital, keterlambatan regulasi, dan isu etika algoritma, peluang strategis dari peningkatan akurasi, transparansi, dan analisis prediktif menunjukkan kesiapan profesi akuntansi, didukung oleh persepsi adaptif dari akuntan muda, dalam menghadapi evolusi industri 5.0.

REFERENCES

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.
- Dai, J., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Toward blockchain-based accounting and assurance. *Journal of Information Systems*, 31(3), 5-21.
- Hariyanto, E., & Wahyudi, I. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan etika profesi terhadap integritas auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 18(2), 145-160.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Kode etik akuntan Indonesia. Jakarta: IAI.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Irma, A. (2025). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi dalam praktik akuntansi di era digital pada Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Musytari Neraca*, 2(1), 78-92.
- Jannah, M. (2025). Membangun paradigma integritas dan akuntabilitas dalam sistem informasi akuntansi: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Portofolio*, 4(2), 112-128.
- Kokina, J., & Davenport, T. H. (2017). The emergence of artificial intelligence: How automation is changing auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115-122.
- Kruskopf, S., Lobbas, C., Meinander, H., Sjökvist, K., Martikainen, M., & Lehner, O. (2020). Digital accounting and the human factor: Theory and practice. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9, 78-89.
- Kurniawan, R., & Nurhayati, N. (2023). Transformasi digital dan tantangan etika akuntan publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 89-102.
- Laia, A. R., Saragih, H. R., & Banowati, M. D. (2025). Pengaruh etika profesi terhadap peningkatan integritas akuntan publik di Indonesia. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 17-25. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i3.5168>
- Mardi, M. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moll, J., & Yigitbasioglu, O. (2019). The role of internet-related technologies in shaping the work of accountants: New directions for accounting research. *The British Accounting Review*, 51(6), 100833.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Munoko, I., Brown-Liburd, H. L., & Vasarhelyi, M. (2020). The ethical implications of using artificial intelligence in auditing. *Journal of Business Ethics*, 167(2), 209-234.
- Novita, N., & Maharani, A. R. (2024). Etika profesi, audit tenure, dan teknologi informasi berperan penting dalam kualitas audit era 5.0. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 241-254. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.484>
- Nugroho, A. (2022). Etika profesi akuntansi di era disrupsi digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 55-67.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Laporan implementasi teknologi di sektor keuangan. Jakarta: OJK.
- Parhusip, A. A., dkk. (2025). Dampak teknologi informasi dan etika profesi terhadap kinerja dan integritas profesional di era digital. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 45-58.
- Putri, A. M., & Suhariyanto, D. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan teknologi digital terhadap kinerja akuntan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 412-425.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Setiawan, B., & Fitriani, D. (2021). Analisis kompetensi digital dan independensi auditor di era Society 5.0. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 134-148.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, T., & Ridwansyah, R. (2016). The Shariah financial accounting standards: How they prevent fraud in Islamic Banking. *European Research Studies Journal*, 19(4), 140-157.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, A., & Susanti, S. (2022). Peran etika profesi dalam memitigasi risiko keamanan data pada sistem informasi akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(2), 112-125.
- Yulianti, E., & Rahmawati, A. (2024). Analisis transparansi algoritma dan akuntabilitas pada adopsi artificial intelligence di profesi akuntan. *Jurnal Etika dan Bisnis Kontemporer*, 5(1), 22-38.
- Zaleha, P. A. (2020). Pengaruh teknologi informasi dan etika profesi akuntan publik terhadap kinerja auditor. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-12.